

TOTL Rambah Bisnis Pembangkit

Pembangunan sudah dimulai.

JAKARTA — Emiten konstruksi PT Total Bangun Persada Tbk mulai merambah bisnis pembangkit listrik tenaga uap. Menurut Kepala Riset MNC Securities Edwin Sebayang proyek baru ini akan menambah cakupan perseroan di bidang konstruksi. "Ini bagus sekali. Artinya, memperbesar bidang cakupan konstruksi mereka dan ada keahlian untuk ke sana," ujarnya kepada *Tempo* kemarin.

Menurut dia, sebagai perusahaan konstruksi, Total Bangun Persada sangat berhati-hati dalam memilih proyek. Bila proyek ini berhasil, akan menjadi modal perusahaan untuk mendapatkan proyek pembangunan PLTU lainnya. "Proyek ini juga semakin menguatkan target pendapatan perusahaan mencapai Rp 1,801,9 triliun dengan target laba bersih sekitar

Rp 175 miliar hingga akhir tahun. Ini membuat kinerjanya menjadi lebih *kinclong*," kata Edwin.

Emiten berkode TOTL ini tengah menggarap dua proyek PLTU di Sumatera, yaitu PLTU Ulubelu di Lampung dan PLTU Keban Agung, Lahat, Sumatera Selatan.

"*Power plant* itu besar sekali pasarnya. Data di PLN sedang butuh banyak, kita bergerak untuk EPC (kegiatan pengadaan, rekayasa, dan konstruksi)," kata Direktur Keuangan Total Bangun Persada Moeljati Soetrisno di Jakarta pada pekan lalu.

Pembangunan dua pembangkit listrik di Sumatera itu sudah dimulai. Bahkan, untuk proyek PLTU Ulubelu di Lampung, perseroan menargetkan selesai pada Juni mendatang. Adapun PLTU Keban Agung di Lahat, Sumatera Selatan, ditargetkan selesai akhir tahun ini.

Khusus proyek PLTU ini, menurut Moeljati, perseroan menarget-

kan penambahan satu proyek baru hingga akhir tahun. Selain itu, perseroan bakal mendirikan anak usaha yang dikhususkan menggarap sektor *power plant* dalam kurun 2-3 tahun ke depan. "Banyak yang minta, tapi kami masih mempertimbangkannya," ujarnya.

Dalam penutupan perdagangan pekan lalu, saham TOTL ditutup naik 20 poin atau 3,45 persen ke level Rp 600. Edwin pun baru saja menaikkan harga wajar Total Bangun Persada ke angka Rp 930 per saham hingga akhir tahun ini.

Menurut dia, saham wajar buat perusahaan konstruksi ini dilihat dari proyek yang baru saja mereka dapatkan. Margin Total pun terjaga tinggi sekali. Di tahun ini pula, perseroan akan membagikan dividen dengan rasio 100 persen dari total laba bersih yang didapatkan pada tahun lalu. "Secara implisit, mereka yakin kinerja di 2012 bagus," katanya.